

PETUALANGAN TOKOH BALDASSARE DALAM ROMAN *LE PÉRIPLÉ DE BALDASSARE* KARYA AMIN MAALOUF (SUATU KAJIAN STRUKTUR AKTANSIAL)

Sitti Mutmainnah, Prasuri Kuswarini, Muhammad Hasyim

sittimutmainnah94@gmail.com, prasurikuswarini@gmail.com, hasyimfrance@yahoo.com

Abstrak

Judul skripsi ini adalah Petualangan Tokoh Baldassare dalam Roman *Le Pèriple de Baldassare* Karya Amin Maalouf dengan menggunakan Struktur Aktansial dari Greimas. Penulis menggunakan teori ini untuk menggambarkan petualangan-petualangan yang dilakukan oleh Baldassare dari awal hingga akhir. Penelitian ini menggunakan teori dari Algirdas Julian Greimas yaitu struktur aktansial dan strukturfungsional. Pada struktur aktansial terdapat 6 aktan yang dibuat dalam bentuk skema, yaitu Pengirim, Penerima, Subjek, Objek, Penolong dan Penghalang. Adapun pada struktur fungsional terdapat 3 tahap yang dibuat dalam bentuk tabel, yaitu Situasi Awal, Tahap Transformasi yang dibagi 3 menjadi Tahap Uji Kecakapan, Tahap Utama, Tahap Kegemilangan, serta Situasi Akhir. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah berhasilnya Baldassare mendapatkan apa yang diinginkannya dengan sebuah perjuangan dan usaha keras, dengan membuat tujuh skema struktur aktansial dan struktur fungsional. Selain itu, dapat juga disimpulkan bahwa tema yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah tema kegigihan.

Kata Kunci:

A. LATAR BELAKANG

Petualangan merupakan sesuatu pengalaman yang menarik, suatu perbuatan yang berani dan beresiko, perjalanan yang menantang, sesuatu yang tidak biasa, sesuatu yang berbahaya, sesuatu yang hebat, sesuatu yang mengejutkan dan diluar perkiraan, perubahan dalam kehidupan atau suatu hal baru yang tidak terjadi setiap hari. Selain persiapan pribadi, dalam melakukan petualangan juga tentunya diperlukan adanya kerjasama tim, karena bagaimanapun, kita akan selalu saling membutuhkan. Berpetualang bukan sekedar untuk mencapai suatu tujuan akhir misalnya sampai di atas puncak gunung, ujung goa atau berhasil memanjat tebing, dan lain-lain. Tetapi lebih ke sesuatu yang bisa kita rasakan ketika melakukan petualangan itu, bahkan sebelum mencapai tujuan akhir. Suatu rasa yang luar biasa yang tak tergambar, yang hanya dapat kita

rasakan. Jadi, petualangan sesingkat apapun atau semudah apapun tidak akan pernah tidak berarti.

Melihat dari sisi petualangan yang dilakukan oleh Baldassare, terdapat banyak manfaat yang bisa diambil dari hal tersebut. Betapa pentingnya kita menanamkan sikap saling toleransi antar agama yang satu dengan agama yang lainnya. Perlunya bersikap tenang dalam menghadapi setiap masalah yang datang tanpa harus menggunakan emosi sesaat serta adanya kontak fisik yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah mendapatkan begitu banyak teman dibanding mendapatkan seorang musuh. Dari kisah ini, kita diajarkan untuk tidak takut melakukan hal-hal baru dari kebiasaan kita sebelumnya, yaitu dengan melakukan sebuah petualangan yang mungkin saja akan membawa perubahan besar dalam kehidupan

kita. Sebuah petualangan akan mengubah pandangan seseorang mengenai hal-hal yang sangat tidak mungkin menjadi sesuatu yang begitu menarik untuk diketahui lebih mendalam.

Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya, petualangan yang dilakukan oleh Baldassare akan menjadi sebuah acuan bagi siapapun yang selalu merasa puas dengan apa yang dijalani sekarang ini. Tanpa adanya keberanian untuk keluar dari zona nyaman yang telah dijalani, maka kita tidak akan pernah tahu betapa kehidupan di luar sana sangat penuh dengan sebuah pembelajaran hidup yang mungkin akan mengubah seseorang menjadi pribadi yang lebih matang.

Maka berdasarkan latar belakang di atas yang menggambarkan suatu teknik penceritaan, maka penulis mengangkat topik tentang *Petualangan Tokoh Baldassare* dalam roman *Le Périple De Baldassare* karya Amin Maalouf dengan menggunakan Suatu Kajian Struktur Aktansial.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Mengapa Baldassare melakukan petualangan dalam roman *Le Périple De Baldassare* ?
2. Bagaimana Baldassare melakukan petualangannya dalam roman *Le Périple De Baldassare* ?
3. Apa pesan dari kisah petualangan yang dilakukan Baldassare dalam roman *Le Périple De Baldassare* ?

C. LANDASAN TEORI

Sebelum memasuki bagian analisis , terlebih dahulu penulis akan mengemukakan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian.

1. TEORI STRUKTURAL A. J. GREIMAS

Mengenai teori struktural dalam penelitian karya sastra, Pradopo (dalam Jabrohim, 2003:54) mengemukakan bahwa satu konsep dasar yang menjadi ciri khasteori struktural adalah adanya anggapan

bahwa didalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Oleh karena itu, untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula dari efeknya pada para pembaca.

Ada banyak jenis pendekatan strukturalisme yang dikembangkan oleh para ahli di bidang sastra. Dan dari beberapa jenis pendekatan strukturalisme tersebut, pada penelitian ini pendekatan strukturalisme yang digunakan adalah strukturalisme naratologi yang dikembangkan oleh Algirdas Julien Greimas.

A. J. Greimas sendiri merupakan penganut paham struktural dari Prancis. Ia mengembangkan teori Propp. Sebelumnya Propp memperkenalkan unsur naratif terkecil yang sifatnya tetap dalam sebuah karya sastra sebagai fungsi. Jadi, teori Propp ini menitikberatkan pada fungsi dan peran. Berdasarkan teori Propp inilah, Greimas mengembangkan teori aktan. Menurut Greimas, aktan adalah sesuatu yang abstrak, tentang cinta, kebebasan, atau sekelompok tokoh. Menurutnya juga, aktan adalah satuan naratif terkecil. Dikaitkan dengan satuan sintaksis naratif, aktan berarti unsur sintaksis yang memiliki fungsi-fungsi tertentu. Sedangkan fungsi adalah satuan dasar cerita yang menerangkan tindakan logis dan bermakna yang berbentuk narasi. Dengan kata lain, skema aktan tetap mementingkan alur cerita energi terpenting yang menggerakkan cerita sehingga menjadi penceritaan, dengan episode terpenting yang terdiri atas permulaan, komplikasi, dan penyelesaian.

1) Struktur Aktansial

Teori Aktan yang dikembangkan oleh A. J. Greimas merupakan model pendekatan alur. Teori model A. J. Greimas

Fungsi dan kedudukan yang selanjutnya dari masing-masing aktan adalah sebagai berikut:

- a. Pengirim (*destinateur*) adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber idean berfungsi sebagai penggerak cerita. *Destinateur* ini menimbulkan keinginan bagi *sujet* untuk mendapatkan *objet*.
- b. Penerima (*destinataire*) adalah sesuatu atau seseorang yang menerima *objet* hasil perjuangan *sujet*.
- c. *Sujet* adalah seseorang atau sesuatu yang ditugasi oleh *destinateur* untuk mendapatkan *objet* yang diinginkannya.
- d. *Objet* adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh *sujet*.
- e. Penolong (*adjuvant*) adalah seseorang atau sesuatu yang membantu memudahkan usaha *sujet* dalam mendapatkan *objet* sebagai keinginannya.
- f. Penghalang (*opposant*) adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha atau perjuangan *sujet* dalam mendapatkan *objet*.
- g. Tanda panah dari *destinateur* yang mengarah pada *objet* mengandung arti bahwa *destinateur* ada keinginan untuk mendapatkan *objet*. Tanda panah dari *objet* ke *destinataire* mengandung arti bahwa sesuatu yang menjadi *objet* yang dicari oleh *sujet* atas keinginan *destinateur* diberikan pada *destinataire*.
- h. Tanda panah dari *adjuvant* ke *sujet* mengandung arti bahwa *adjuvant* memberikan bantuan kepada *sujet* dalam rangka menunaikan tugas yang dibebankan oleh *destinateur*. Tanda panah dari *opposant* ke *sujet* mengandung arti mempunyai kedudukan sebagai penentang dari kerja *sujet*. *Opposant* mengganggu, menghalangi, menentang dan merusak usaha *sujet*.
- i. Tanda panah *sujet* ke *objet* mengandung arti *sujet* bertugas menemukan *objek* yang dibebankan oleh *destinateur*.

Dengan demikian, berkaitan dengan hal tersebut, diantara *destinateur* dan *destinataire* terdapat suatu komunikasi, diantara *destinateur* dan *objet* terdapat tujuan, diantara *destinateur* dan *sujet* terdapat perjanjian, diantara *sujet* dan *objet* terdapat usaha, dan diantara *adjuvant* atau *opposant* terdapat bantuan atau tantangan.

Bergantung pada siapa yang menduduki fungsi *sujet*, maka suatu aktan dalam struktur tertentu dapat menduduki fungsi aktan yang lain, atau suatu aktan dapat berfungsi ganda. Fungsi *destinateur* dapat menjadi fungsi sebagai *destinateur* sendiri, juga dapat menjadi fungsi *sujet*. *Sujet* dapat menjadi fungsi *destinateur*, fungsi *destinataire* dapat menduduki fungsi *destinataire* sendiri, fungsi *sujet*, atau fungsi *destinateur*. Demikianlah semua fungsi dapat menduduki peran fungsi yang lain, sehingga tokoh dalam suatu cerita dapat menduduki fungsi aktan yang berbeda.

2) Struktur Fungsional

Selain menunjukkan model aktan, Greimas juga menunjukkan model cerita yang tetap sebagai alur. Model itu terbangun oleh berbagai tindakan yang disebut fungsi. Model yang kemudian disebutnya sebagai model fungsional itu, menurutnya memiliki cara kerja yang tetap karena memang sebuah cerita selalu bergerak dari situasi awal ke situasi akhir. Greimas menyebut model fungsional sebagai suatu jalan cerita yang tidak berubah-ubah. Model fungsional mempunyai tugas untuk menguraikan peran *sujet* dalam rangka melaksanakan tugas dari *destinateur* yang terdapat dalam aktan. Model fungsional terbangun oleh berbagai tindakan, dan fungsi-fungsinya dapat dinyatakan dalam kata benda seperti keberangkatan, kedatangan, hukuman, kematian, dan sebagainya. Model fungsional dibagi menjadi tiga bagian, yaitu situasi awal, transformasi, dan situasi akhir. Situasi transformasi dibagi menjadi tiga tahapan,

tahap uji kecakapan, tahap utama, dan tahap membawa kegemilangan.

Adapun operasi fungsionalnya terbagi dalam tiga bagian. Bagian pertama merupakan situasi awal. Bagian kedua merupakan tahap transformasi. Tahap ini terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap kecakapan, tahap utama, dan tahap kegemilangan. Bagian ketiga merupakan situasi akhir. Jika dibuat dalam bentuk bagan, maka bentuk bagian dan tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

I	II			III
Situasi Awal	Tahap Transformasi			Tahap Akhir
	Tahap Uji Kecakapan	Tahap Utama	Tahap Kegemilangan	

(<http://fantasyworldastia.blogspot.co.id/2015/09/teori-aktansial-algirdas-julian-greimas.html>)

- a. Tahap (situasi) Awal cerita, cerita diawali oleh adanya karsa atau keinginan untuk mendapatkan sesuatu, untuk mencapai sesuatu, untuk menghasilkan sesuatu. Dalam situasi ini, yang paling dominan perannya adalah *destinateur* dalam menginginkan sesuatu. Dalam situasi ini, ada panggilan, perintah, dan persetujuan. Panggilan berupa suatu keinginan dari *destinateur*. Perintah adalah perintah dari *destinateur* kepada *sujet* untuk mencari *objet*. Persetujuan adalah persetujuan dari *destinateur* kepada *sujet*.
- b. Tahap Transformasi:
 - 1) Tahap uji kecakapan, tahap ini menceritakan awal mulainya usaha *sujet* dalam mencari *objet*. *Sujet* yang membawa amanat dari *destinateur* mulai bergerak mengawali usahanya. Jika harus melakukan perjalanan, *sujet* baru dalam tahap mengenali *objet*. Tahap ini menceritakan keadaan *sujet* yang baru dalam tahap uji coba kemampuan: apakah *sujet*

mendapatkan rintangan atau tidak dalam rangka mencari *objet*, jika ada rintangan bagaimana *sujet* menghadapi rintangan tersebut, apakah *sujet* mampu menyingkirkan rintangan-rintangan tersebut, dan bagaimana sikap *sujet* menghadapi rintangan itu serta bagaimana *sujet* menyingkirkan rintangan-rintangan. Selain itu, dalam tahap ini muncul *adjuvant* dan *opposant*. *Opposant* muncul untuk tidak menyetujui atau menggagalkan usaha *sujet*. Di lain pihak, *adjuvant* datang untuk membantu usaha *sujet*. Disinilah dapat dilihat apakah *sujet* mampu mengawali usahanya dengan baik atau tidak. Jadi inti tahap ini hanyalah menunjukkan kemampuan *sujet* dalam mencari *objet* pada awal usahanya.

- 2) Tahap utama, tahap ini menceritakan hasil usaha *sujet* mendapatkan *objet*. *Sujet* berhasil memenangkan perlawanannya terhadap *opposant*, berhasil mendapatkan *objet*. Segala rintangan telah berhasil disingkirkan oleh *sujet*. Namun *sujet* masih akan mendapatkan tantangan, yaitu *objet* akan diambil orang lain atau *opposant*.
- 3) Tahap kegemilangan, tahap utama telah dilalui oleh *sujet*, namun masih harus menyerahkan *objet* pada *destinataire*. *Sujet* masih menghadapi tantangan dari *opposant*, setelah *sujet* dapat mengatasi *opposant*, baru keberadaannya diakui.
- c. Tahap Akhir, semua konflik telah berakhir. Situasi telah kembali ke keadaan semula. Keinginan terhadap sesuatu telah berakhir, keseimbangan telah terjadi. *Objet* telah diperoleh dan diterima oleh *destinataire*, dan disinilah cerita berakhir.

Perlu diketahui bahwa, struktur aktan dan model fungsional memiliki hubungan kausalitas karena hubungan antaraktan itu ditentukan oleh fungsi-fungsinya dalam membangun struktur cerita. Jadi antara aktan dan fungsi bersama-sama berhubungan untuk membentuk struktur cerita, yaitu cerita utama atau struktur cerita pusat.

5. TINJAUAN PUSTAKA

Berikut ini merupakan penelitian karya sastra yang berhubungan dengan pembahasan yang dengan penulis bahas mengenai Struktur Aktansial dan Struktur Fungsional antara lain:

Skripsi : Struktural Skema Aktan dan Model Fungsional Greimas Pada Cerpen *Yabu No Naka* Karya Akutagawa Ryunosuke oleh Renda Ika Arisya (2012) mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Penelitian ini membahas skema aktan dan model fungsional Greimas yang diterapkan pada cerpen *Yabu No Naka*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tindakan-tindakan tokoh dalam cerpen dengan menggunakan teori aktan Greimas.

Skripsi : Tema Kebahagiaan dalam Novel *Le Chercheur d'Or* Karya J.M.G Le Clézio oleh Ichwal Setiawan (2014) mahasiswa Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menganalisis mengenai tema kebahagiaan yang dideskripsikan ke dalam teori struktur aktansial dan fungsional kemudian memilih isotopi yang merefleksikan tema.

Skripsi : Struktur Aktansial dan Fungsional dalam *Voyage Au Centre de La Terre* karya Jules Verne oleh Nirwana (2015) mahasiswa Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menggambarkan secara detail mengenai pemikiran Jules Verne terhadap ilmu pengetahuan yang berbasis *science fiction* dengan menggunakan tema semangat eksplorasi yang dianalisis dengan menggunakan struktur aktansial dan fungsional Greimas.

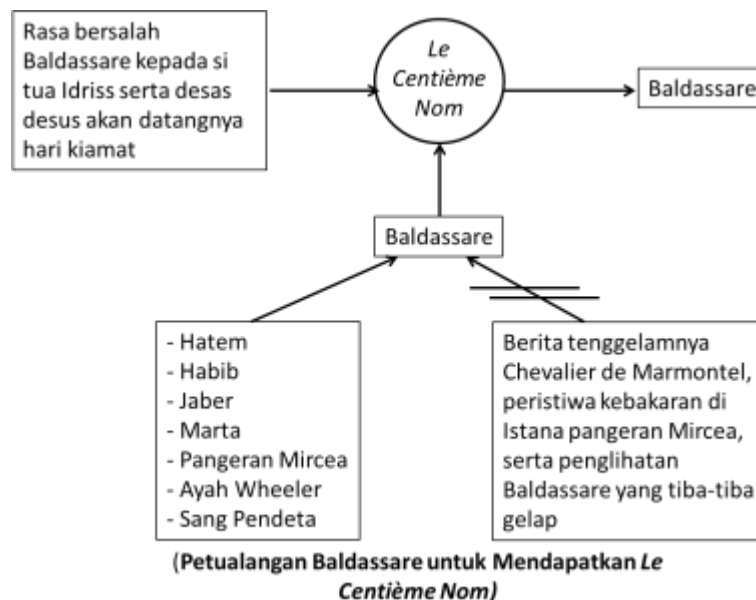
Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, pada penelitian kali ini penulis akan menganalisis mengenai petualangan Baldassare dalam roman *Le Périple De Baldassare* karya Amin Maalouf yang menggambarkan sebuah perjalanan yang dilakukan oleh Baldassare untuk mencari sebuah buku terkutuk yang menurut sebagian orang mampu menghindarkan siapapun yang memilikinya dari Hari Kiamat. Menggambarkan bagaimana perjuangan Baldassare sehingga ia berhasil mendapatkan buku tersebut walaupun dengan mengalami beberapa kali kegagalan. Dengan menggunakan struktur aktansial dan fungsional Greimas yang kemudian disimpulkan dengan didapatkannya tema kegigihan yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam novel *Le Périple De Baldassare* karya Amin Maalouf.

6. ANALISIS

Skema berikut ini merupakan gambaran perjalanan Baldassare dari awal melakukan petualangan sampai ia mendapatkan tujuan utamanya, yaitu *Le Centième Nom*. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada skema sebelumnya bahwa hal utama yang menjadi tujuan Baldassare melakukan petualangan adalah rasa bersalahnya kepada si tua Idriss dan adanya desas desus mengenai akan datangnya hari kiamat beberapa bulan lagi. Maka hal tersebut merupakan *Destinateur* yang mendorong Baldassare selaku *Sujet* untuk melakukan suatu perjalanan besar dalam hidupnya yang tidak pernah ia lakukan sebelumnya demi mendapatkan kembali *Le Centième Nom* yang ditempatkan sebagai *Objet*. Selama dalam perjalanan, Baldassare didampingi oleh kedua keponakannya yaitu Habib dan Jaber beserta pegawainya yang setia, Hatem. Selain mereka bertiga, kehadiran Marta yang tidak disangka-sangka oleh Baldassare menjadi sebuah semangat tersendiri bagi Baldassare dalam melakukan perjalanannya. Dalam usahanya mencari *Le Centième Nom*,

selain dari orang-orang terdekatnya, ia juga banyak mendapatkan bantuan dari orang-orang yang baru saja ia kenal. Seperti pangeran Mircea dari istana Walachia yang merupakan seorang kolektor buku-buku antik. Menurut informasi yang didapatkan oleh keponakannya, pangeran Mircea adalah salah satu orang yang memiliki buku yang selama ini dicari-cari oleh Baldassare. Disanalah, salah satu tempat yang dikunjungi oleh Baldassare untuk mencari kebenaran atas keberadaan yang sebenarnya dari *Le Centième Nom*. Selain di istana tersebut, Baldassare juga mengunjungi London dengan maksud bertemu dengan temannya yang bernama Wheeler yang rumahnya ia tinggali saat di Smyrna. Namun sesampainya disana, Baldassare hanya menemui ayah Wheeler yang bersedia memberitahunya dimana keberadaan buku tersebut. Setelah mendapatkan informasi yang pasti, akhirnya Baldassare menuju ke rumah seorang pendeta yang telah membeli *Le Centième Nom* dari toko buku ayah Wheeler. Di London inilah, perjalanan Baldassare untuk mencari buku yang selama ini ia inginkan berakhir karena ia telah

berhasil mendapatkannya. Dengan kata lain, semua tokoh yang telah membantu Baldassare dalam usahanya mendapatkan buku tersebut penulis tempatkan pada aktan *Adjuvant*. Namun dibalik keberhasilan yang telah dicapai oleh Baldassare tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya rintangan serta masalah-masalah yang ia alami selama melakukan perjalanan. Seperti yang ia alami pada saat di Konstantinopel yaitu berita mengenai kematian Chevalier de Marmontel yang menggagalkannya mendapatkan buku tersebut. Setelah itu, ia juga gagal mendapatkan *Le Centième Nom* karena peristiwa kebakaran yang menimpa istana pangeran Mircea pada saat di Smyrna. Serta kejadian aneh yang ia alami di rumah sang pendeta ketika ia mencoba untuk membaca buku tersebut. Kejadian-kejadian inilah yang menjadi *Opposant* bagi Baldassare selaku *Destinataire* dalam usahanya untuk mendapatkan *Le Centième Nom*. Berikut merupakan skema struktur aktansial dari petualangan Baldassare untuk mendapatkan *Le Centième Nom*.



a. Struktur Fungsional

Situasi Awal : Karena rasa bersalahnya kepada si tua Idriss disertai denganmaraknya desas desus mengenai akan datangnya hari Kiamat beberapa bulan lagi, akhirnya Baldassare pun memutuskan untuk melakukan perjalanan demi mendapatkan kembali *Le Centième Nom* yang telah ia jual kepada sang Chevalier de Marmonteldengan bayaran yang sangat tinggi. Sehubungan karena sang Chevalier yang akan melakukan perjalanan ke Konstantinopel, maka Baldassare juga akan melakukan perjalanan ke kota tersebut dengan di dampingi oleh kedua keponakan beserta pegawainya yang setia. Setelah rombongan Baldassare tiba di Konstantinopel, ia langsung mencari tahu dimana keberadaan sang Chevalier, namun apa yang ia dapatkan malah membuatnya sangat terkejut. Ternyata orang yang diikutinya selama ini telah meninggal dunia akibat tenggelamnya kapal yang ia tumpangi ketika sedang berlayar menuju Konstantinopel. Dengan kata lain, bukuyang dicarinya juga ikut tenggelam bersama dengan sang Chevalier. Hal ini membuat Baldassare sangat menyesali keputusannya yang telah membuang-buang waktunya untuk melakukan sebuah perjalanan selama hampir dua bulan hanya demi mengejar sebuah buku yang tidak akan pernah ia dapatkan kembali.

"Je dois avouer qu'après m'être apitoyé sur mon sort, et m'être lamenté pour avoir encouru tant de peines pour rien, je me mis à m'interroger sur le sens que pouvait avoir cet événement, et sur les enseignements que je devais en tirer. Après la mort du vieil Idriss, la disparition de Marmontel et du Centième Nom, ne devrais-je pas renoncer à celivre et rentrer sagement à Gibelet?" (Le Périple De Bladassare : 301)

"Harus kuakui bahwa setelah menyesali diri dan meratapi kenyataan bahwa aku

mengalami begitu banyak kesulitannya untuk kesia-siaan, aku mulai merenungi apa makna semua ini dan apa yang seharusnya ku pelajari darinya. Setelah kematian si tua Idriss, dan kini lenyapnya Marmontel sekaligus *Nama yang Keseratus*, apakah sebaiknya aku menyerah dalam mencari buku itu dan kembali dengan diam-diam ke Gibelet?"

Tahap Uji Kecakapan : Walaupun Baldassare telah menyesali akan perjalanan yang ia lakukan sebelumnya, namun karena adanya dorongan dari orang-orang terdekatnya, maka Baldassare membangun kembali keinginannya untuk mendapatkan *Le Centième Nom*. Kali ini, Baldassare melanjutkan pencariannya di istana seorang pangeran yang bernama pangeran Mircea, ia adalah seorang kolektor buku dan kabarnya mempunyai buku yang dicari-cari oleh Baldassare. Sesampainya disana, tanpa disangka-sangka Baldassare disambut dengan hangat oleh orang-orang yang berada di istana tersebut, termasuk oleh sang pangeran. Setelah berbincang-bincang cukup lama, ternyata sang pangeran memang mempunyai buku tersebut dan mengizinkan Baldassare untuk melihat bahkan menyalinnya. Akan tetapi sebelum beranjak untuk mengambil buku tersebut, sang pangeran mengajukan syarat kepada Baldassare. Dengan senang hati Baldassare pun menyetujui persyaratan tersebut. Namun kegembiraan Baldassare tidak berlangsung lama, hal tersebut dikarenakan oleh peristiwa kebakaran yang menimpa istana pangeran Mircea. Dan lebih parahnya lagi, akibat peristiwa kebakaran tersebut, istana dan seluruh isinya telah hangus terbakar danrata oleh tanah. Karena peristiwa inilah, Baldassare kembali gagal untukmendapatkan apa yang ia inginkan.

"Les cris s'éloignèrent du cabinet, puis, au bout d'une minute, se rapprochèrent à nouveau, accompagnés de coups violents qui faisaient trembler les murs

de la pièce. Et d'une odeur inquiétante. N'y tenant plus, j'en trouvai la porte, et hurlai à mon tour. Les murs et les tapis étaient en feu, une épaisse fumée emplissait la maison. Des hommes et des femmes couraient en portant des seaux d'eau, et en hurlant dans tous les sens." (Le Périple De Bladassare : 389)

"Suara jeritan itu mengabur di kejauhan, lalu setelah beberapa saat terdengar mendekati ruang ini lagi, disertai bunyi keras benturan yang membuat dinding bergoyang. Lalu tercium aroma yang mengganggu. Pada saat ini aku membuka pintu sedikit dan menambahkan suaraku pada jeritan itu. Dinding dan permadani terbakar dan rumah itu dipenuhi asap tebal. Para lelaki dan perempuan berlari lintang-pukang ke segala arah membawa berember-ember air, seraya saling berteriak."

Tahap Utama : Meskipun peristiwa kebakaran yang terjadi di istana pangeran Mircea sempat membuat Baldassare sedikit terkejut dan trauma, namun semua itu tidak membuatnya menyerah untuk tetap mencari dimana keberadaan *Le Centième Nom*. Karena keinginannya yang sangat kuat, Baldassare bahkan sampai melakukan perjalanan hingga ke London demi buku tersebut. Hal ini dikarenakan oleh informasi yang ia dapatkan bahwa buku tersebut berada di tangan seorang saudagar Inggris yang bernama Cornelius Wheeler dan tidak lain merupakan teman barunya yang bahkan rumahnya ia tempati selama berada di Smyrna. Sesampainya di London, ternyata Baldassare tidak menemui Wheeler karena sedang menyelesaikan urusannya. Yang ia temui hanyalah ayah Wheeler dan menurut pengakuannya, buku tersebut memang pernah ia miliki namun telah ia jual kepada seorang pendeta yang juga merupakan penduduk di kota London. Dengan bantuan ayah Wheeler, ia memerintahkan

pegawainya untuk mengantarkan Baldassare ke rumah sang pendeta. Setibanya di rumah sang pendeta, Baldassare menceritakan maksud dan tujuannya datang ke tempat tersebut. Dan ternyata buku tersebut memang dimiliki oleh sang pendeta, dan ia pun dengan senang hati memberikannya kepada Baldassare bahkan sebagai miliknya, namun dengan sebuah syarat. Setelah Baldassare menyetujui syarat dari sang pendeta, akhirnya ia mulai menjalankan tugasnya yang diberikan oleh sang pendeta, yaitu menerjemahkan isi dari *Le Centième Nom* di hadapan sang pendeta dengan anak buahnya. Namun pada saat Baldassare membuka buku tersebut, penglihatannya tiba-tiba menjadi gelap dan anehnya hanya dirinya sendiri yang merasakan keanehan tersebut. Demi melaksanakan kepercayaan yang diberikan dari sang pendeta, maka Baldassare menjelaskan isi buku tersebut hanya berdasarkan pengalaman dan penjelasan dari orang-orang yang pernah ia temui selama melakukan petualangan.

"Une fois assis à ma table, je plaçai Le Centième Nom devant moi, ouvert en son milieu mais face contre terre, et me mis à feuilleter plutôt ce cahier, où je fus heureux de retrouver, à la journée du 20 Mai, le compte rendu que j'avais fait des propos de mon ami persan. Me basant sur ce qu'il m'avait dit du débat sur le nom supreme et de l'opinion de Mazandarani, je rédigeai ce que demain je prétendrai être une traduction de ce que ce dernier a écrit, m'étant également inspiré, pour imiter le style, du peu que j'avais pu lire au début du livre maudit..." (Le Périple De Bladassare : 1106)

"Begitu aku duduk di bangkuku sendiri, aku membuka *Nama yang Keseratus* di bagian tengahnya, dan meletakkannya tepat dihadapanku. Kemudian aku meraih jurnalku ini dan membuka-buka kembaran kertasnya sampai aku

menemukan tulisan tertanggal 20 Mei, cerita sahabat Persiaku tentang perdebatan nama Tuhan yang tersembunyi dan pandangan-pandangan Mazandarani mengenai masalah tersebut. Dengan menggunakan jurnalku ini sebagai landasan isinya, aku menuliskan apa yang akan kuberikan besok sebagai terjemahan buku Mazandarani. Untuk menambahkan gaya, aku menggunakan judul-judul yang kuingat ketika aku sempat membaca awalan buku terkutuk itu."

Tahap Kegemilangan : Pada saat itu, London sedang dilanda oleh peristiwa kebakaran besar yang telah menghanguskan sebagian kota. Dengan panik, Baldassare ingin segera meninggalkan kota tersebut dan tidak lupa untuk memohon izin kepada sang pendeta untuk membawa serta *Le Centième Nom*. Karena sang pendeta merasa puas dengan penjelasan dari Baldassare, maka sebagai ucapan terima kasih dengan senang hati ia pun memberikan buku tersebut kepada Baldassare untuk ia miliki seutuhnya. Hal ini membuat Baldassare merasa sangat senang dan berterima kasih kepada sang pendeta. Dengan kata lain, tahap kegemilangan pada skema ini tercapai

karena berhasilnya Baldassare mendapatkan apa yang ia inginkan selama ini.

"Je le remerciai avec des mot sémus, et lui donnai l'accolade. Puis nous nous sommes promis, sans trop y croire, que nous nous reverrions, si non dans ce monde du moins dans l'autre. "Ce qui ne saurait plus tarder, en ce qui me concerne", dit-il. "Et de nous tous!" poursuivit-je, en désignant d'un geste éloquent ce qui se passait autour de nous." (Le Périple De Bladassare :1144)

"Aku tersentuh. Aku berterima kasih padanya, dan memeluknya. Kemudian kami saling berjanji, tanpa terlalu memastikan, bahwa kami akan berjumpa lagi, jika tidak di dunia ini maka di dunia berikutnya. "Dan kurasa itu akan segera terjadi," ujarnya. "Sejauh yang kita semua rasakan!" sahutku, membahasakan semua yang terjadi di sekeliling kami."

Situasi Akhir : Cerita ini diakhiri dengan keberhasilan Baldassare dalam mencapai keinginannya. Setelah memegang *Le Centième Nom* di tangannya, akhirnya Baldassare segera bergegas untuk meninggalkan London dan melanjutkan perjalanannya.

Tabel Struktur Fungsional Baldassare

Tabel 7.
(Petualangan Baldassare untuk Mendapatkan *Le Centième Nom*)

Situasi Awal	Tahap Transformasi			Situasi Akhir
	Uji Kecakapan	Utama	Kegemilangan	
Rasa bersalah Baldassare kepada si tua Idriss disertai dengan desas desus mengenai akan datangnya hari Kiamat. Awal dari	Karena gagalnya menemui Chevalier de Marmontel, maka Baldassare melanjutkan pencarian di istana	Akibat peristiwa kebakaran di istana pangeran Mircea, Baldassare kembali melanjutkan pencarian di	Walaupun sempat mengalami kejadian aneh, Baldassare tetap berhasil mendapatkan apa yang ia inginkan yaitu <i>Le Centième</i>	Keberhasilan Baldassare mendapatkan <i>Le Centième Nom</i> yang selama ini ia cari selama kurang lebih dua tahun.

petualangan yang dilakukan Baldassare di Konstantinopel .	pangeran Mircea yang merupakan seorang kolektor buku-buku antik.	London.	<i>Nom.</i>	
---	--	---------	-------------	--

Setelah banyak peristiwa dan masalah-masalah yang ia alami selama melakukan perjalanan kurang lebih 2 tahun, akhirnya Baldassare berhasil mendapatkan apa yang ia inginkan selama ini. Karena petualangan yang ia lakukan tanpa disangka-sangka oleh Baldassare, ternyata membuat perubahan besar dalam hidupnya dan akan menjadi suatu kebahagiaan tersendiri baginya di sisa-sisa hidupnya kelak. Tahun terkutuk pun telah dilewati, dan *Le Centième Nom* yang selama ini telah membuat hidupnya mengalami banyak perubahan telah ia tutup rapat-rapat dan ia simpan di deretan buku-buku antik miliknya.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis roman *Le PéripheDe Baldassare*, penulis menemukan gambaran mengenai kecemasan dan ketakutan sebagian umat manusia mengenai akan terjadinya Hari Kiamat bagi mereka yang mempercayainya, dengan menggunakan kepercayaan dari agama masing-masing yang dianut oleh pengikutnya. Dari sini dapat dijelaskan bahwa dengan semakin ramainya pemberitaan mengenai desas desus akan datangnya kehancuran dunia, maka semakin hancur pulalah perilaku sebagian umat manusia yang ditunjukkan dengan tidak adanya lagi kegiatan sehari-hari yang semestinya dilakukan kecuali hanya untuk menyembah dan mengagung-agungkan keberadaan seorang manusia yang

mengakui dirinya sebagai sang juru selamat.

2. Dengan menganalisis menggunakan struktur aktansial dan fungsional, dapat disimpulkan karakter dari tokoh Baldassare yaitu seseorang yang akan selalu bersikap tenang dalam menghadapi setiap masalah yang datang tanpa harus mencari musuh di setiap perjalanan yang ia lakukan. Terbukti dari setiap analisis skema aktansial bahwa yang menjadi penghalang dari hampir setiap perjalanan Baldassare yaitu berasal dari adanya fenomena alam yang terjadi di luar dugaan manusia.
3. Walaupun selalu mengalami kegagalan dalam setiap usaha yang ia lakukan, namun Baldassare tidak akan pernah menyerah untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan utamanya dalam melakukan petualangan ini. Meskipun selalu mengalami hal-hal yang membuat dirinya terpuruk, Baldassare akan terus bangkit demi tercapainya apa yang ia inginkan. Karena hal inilah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tema yang didapat dari hasil perjuangan yang dilakukan oleh Baldassare ialah tema kegigihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisya, Renda Ika. 2012. Skripsi : *Struktural Skema Aktan dan Model Fungsional Greimas pada Cerpen Yabu No Naka* Karya Akutagawa Ryuunosuke. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

- Jabrohim. E.D. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widya.
- Maalouf, Amin. 2000. *Le Périple de Baldassare*. Paris : Grasset & Fasquelle.
- Maalouf, Amin. 2003. *Balthasar's Odyssey (Perjalanan Baldassare)*. Jakarta : Serambi.
- Nirwana. 2015. Skripsi : *Struktur Aktansial dan Fungsional dalam Voyage Au Centre de La Terre* Karya Jules Verne. Universitas Hasanuddin.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Schmitt, M.P dan Viala, A. 1982. *Savoir Lire : Précis de Lecture Critique*. Paris : Didier.
- Setiawan, Ichwal. 2014. Skripsi : *Tema Kebahagiaan dalam Novel Le Chercheur d'Or* Karya J.M.G. Le Clézio. Universitas Hasanuddin.
- Referensi Internet**
- <http://agusmaumaulidin.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-adventure-bertualang.html> diakses pada tanggal 23 Oktober 2015
- <http://eprints.uny.ac.id/9250/3/bab%20-08203241031.pdf> diakses pada tanggal 01 November 2015
- <http://rcadventurer.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-petualangan-adventure.html> diakses pada tanggal 23 Oktober 2015
- (<https://id.wikipedia.org/wiki/Petualangan> diakses pada tanggal 23 Oktober 2015
- (<http://www.signosemio.com/greimas/model-e-actantiel.asp> diakses pada tanggal 15 November 2015
- (<http://lib.unnes.ac.id/5210/1/7671.pdf> diakses pada tanggal 01 November 2015
- (<http://fantasyworldastia.blogspot.co.id/2015/09/teori-aktansial-algirdas-julian-greimas.html> diakses pada tanggal 15 November 2015
- (<http://www.versodio.com/literature/analisis-struktural/> diakses pada tanggal 21 Januari 2016
- (<http://www.babelio.com/livres/Maalouf-Le-Periple-de-Baldassare/5548/critiques> diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- (<http://www.critiqueslibres.com/i.php/vcrit/40> diakses pada tanggal 15 Januari 2016)
- (<http://www.amazon.fr/product-reviews/2253041939> diakses pada tanggal 15 Januari 2016
- (<http://moveshoopp.blogspot.com/> diakses pada tanggal 10 Februari 2016